

## PENGARUH STRATEGI GENIUS LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ANEKDOT SISWA KELAS X MAN 1 KOTA DUMAI

<sup>1</sup>Nabiilah Kaltsum Hanifatun\*, <sup>2</sup>Elvrin Septyanti, <sup>3</sup>Tria Putri Mustika

nabiilah.kaltsum5085@student.unri.ac.id\*

<sup>1,2,3</sup> Universitas Riau

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i3.32916>

Orchid ID: <https://orcid.org/0009-0003-8581-0642>

Submitted, 2025-11-04; Revised, 2025-11-07; Accepted, 2025-11-13

### Abstrak

Penelitian ini ditujukan guna menyelidiki pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Kota Dumai. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya kemampuan menulis siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya dalam materi teks anekdot. Penelitian mempergunakan metode eksperimen melalui penerapan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel yang diteliti sejumlah 19 siswa kelas X Reguler 2 yang pemilihannya melalui teknik *purposive sampling*. Dalam mengumpulkan datanya, dipergunakan tes menulis teks anekdot sebelum dan sesudah penerapan strategi *Genius Learning*, lalu dianalisis mempergunakan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test*. Temuan studi mengindikasikan terdapatnya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis siswa, melalui skor rata-rata pretest senilai 62,42 dan posttest senilai 91,05. Pengujian Wilcoxon menghasilkan signifikan senilai 0,000 (<0,05) menandakan, strategi *Genius Learning* memengaruhi positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa. Diartikan, penerapan strategi *Genius Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, serta keterlibatan aktif siswa pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia

**Kata kunci:** strategi *genius learning*; kemampuan menulis; teks anekdot; pembelajaran bahasa Indonesia

### Abstract

*This study aims to determine the influence of the Genius Learning strategy on the ability to write anecdotal texts for students in class X MAN 1 Dumai City. The context of this investigation diverges from the low writing ability of students in Indonesian learning, especially in anecdotal text materials. The research uses an experimental method with One Group Pretest-Posttest Design. The research sample amounted to 19 students of class X Regular 2 who were selected through purposive sampling techniques. Data were collected through anecdotal text writing tests before and after the implementation of the Genius Learning strategy and analyzed utilizing the Wilcoxon Signed Rank Test. The outcomes revealed a significant increase in students' writing skills, with an average pretest score of 62.42 and a posttest of 91.05. The significance score of the Wilcoxon test of 0.000 (<0.05) indicates that the Genius Learning strategy has a positive and significant effect on students' ability to write anecdotal texts. Hence, the adoption of the Genius Learning strategy has demonstrated its effectiveness in developing students' writing proficiency, creativity, and active involvement in the Indonesian learning process.*

**Keywords:** *genius learning strategies; writing skills; anecdotal texts; Indonesian language learning*

## PENDAHULUAN

Pengajaran adalah proses penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar untuk keperluan belajar. Pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan ilmu dan kecakapan hidup kepada peserta didik Aeni (2023). Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru bukan menjadi satu-satunya referensi pengetahuan, melainkan merupakan fasilitator pada proses belajar yang berorientasi kepada siswa. Itulah mengapa, pembelajaran harus mendorong keterlibatan aktif siswa,

sesuai dengan prinsip diferensiasi dan pembelajaran berbasis kompetensi yang merupakan landasan Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022).

Proses pengajaran memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik yang dapat mendukung perkembangan pribadinya. Walaupun guru merupakan komponen utama dalam pengajaran, hal tersebut tidak berarti guru berperan aktif sementara peserta didik bersikap pasif. Efektivitas pengajaran bergantung pada keaktifan keduanya, baik guru maupun peserta didik, sehingga guru perlu menerapkan strategi-strategi tertentu untuk menyampaikan materi secara optimal.

Terdapat beragam strategi pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran. Strategi pembelajaran berorientasi pada proses belajar aktif supaya siswa bisa mengembangkan kemampuan dan meraih hasil belajar yang diharapkan. Meski demikian, dalam praktiknya, keaktifan siswa dalam belajar serta ketercapaian tujuan pembelajaran masih belum berjalan sebagaimana mestinya. Kondisi ini mencerminkan belum optimalnya penerapan strategi pembelajaran sebagaimana yang dibutuhkan siswa. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap gaya belajar siswa, mendorong kreativitas, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Permendikbudristek No. 16, 2022).

Mengacu wawancara pra-penelitian yang penulis laksanakan bersama guru bidang studi melalui media *whatsapp* dihasilkan temuan, persoalan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia utamanya terkait rendahnya kemampuan menulis siswa terutama pada materi teks anekdot di MAN 1 Kota Dumai. Mengacu perolehan wawancara tersebut, yakni bersama guru studi Bahasa Indonesia MAN 1 Kota Dumai, yaitu Ibu Yayuk Wahyuningsih, S.Pd., dinyatakan bahwa kompetensi menulis teks anekdot siswa masih di bawah standar, nilai rata-rata kemampuan menulis teks anekdot siswa ialah 70, sedangkan KKMnya adalah 76. Peneliti juga mempertanyakan strategi yang pernah diterapkan guru pada saat mengajarkan materi menulis teks anekdot, hasilnya strategi *Genius Learning* belum pernah diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.

Guru Bahasa Indonesia MAN 1 Kota Dumai cenderung menggunakan metode daripada memodifikasi dengan penerapan strategi, dimana proses pembelajaran dengan metode ceramah dilakukan dengan menjelaskan materi dan peserta didik menyimak, selanjutnya guru meminta peserta didik menghafal materi yang sudah diberikan, dan latihan diambil dari buku cetak sebagai sumber

utama dalam belajar. Menurut Ibu Yayuk selaku guru Bahasa Indonesia MAN 1 Kota Dumai, siswa tidak selalu bersemangat dalam proses pembelajaran, terlebih ketika berhubungan dengan kegiatan menulis. “Untuk tugas lain seperti mengerjakan tugas soal di buku cetak, siswa semangat, tapi jika berhubungan dengan keterampilan menulis, hanya siswa yang hobi menulis yang bersemangat. Siswa lain, mengaku tidak punya ide untuk mengembangkan tulisan.” Siswa merasa tidak memiliki banyak ide dalam menulis teks anekdot. Bahri (2016) menyatakan bahwa hambatan yang dialami siswa dalam menulis dipicu oleh dua faktor pokok, yakni dari sisi siswa sendiri dan dari sisi guru. Faktor siswa mencerminkan kurangnya kemampuan dalam mengembangkan ide untuk menulis teks anekdot, sedangkan faktor guru berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang belum inovatif atau masih bersifat konvensional.

Padahal, menulis teks anekdot penting karena teks anekdot merupakan humor ataupun cerita lucu yang di dalamnya mengandung kisah pembelajaran serta nasihat. Teks anekdot juga sangat mudah dijumpai di media sosial, dari mulai instagram, twitter, facebook, maupun platform media sosial lainnya. Hal tersebut ditujukan dalam rangka menjadi sindiran dan pengingat orang mengenai hal yang benar (Apriani, 2019). Dalam menulis teks anekdot diperlukan kemampuan mengembangkan ide tulisan, karena dengan hal ini, siswa dapat dengan mudah mengembangkan gagasannya menjadi teks anekdot sesuai dengan struktur serta ketentuan kebahasaan teks anekdot (Tyas et al., 2023). Upaya untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide yang dimilikinya adalah dengan mengajarkan materi teks anekdot menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Berdasarkan permasalahan di atas, alternatif strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan adalah strategi *Genius Learning* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa. Tujuan utama strategi ini ialah menciptakan suasana belajar yang efisien, efektif, serta menimbulkan kesenangan. Selain itu, *Genius Learning* menyajikan sistem pembelajaran yang tersusun secara efisien dengan menghubungkan unsur peserta didik, guru, proses belajar, serta lingkungan pembelajaran.

Menurut Himmati & Firdaus (2022), strategi *Genius Learning* merupakan model pembelajaran yang konstruktif serta mengasah lingkungan belajar yang baik serta mendukung, yang menjadikan makin baiknya kompetensi siswa dalam mengingat serta menyerap pemahaman materi secara mendalam. Hal ini menyatakan, *Genius Learning* efektif diimplementasikan pada pelajaran Bahasa

Indonesia, termasuk dalam keterampilan menulis teks anekdot. Strategi *Genius Learning* telah menimbang keadaan sosial masyarakat Indonesia secara universal, keberagaman budaya bangsa, keadaan sosioekonomi, sistem pendidikan nasional serta misi pendidikan Sopandi (2020).

Selain itu, hasil penelitian Suryaningsih (2021) juga menunjukkan, penerapan strategi *Genius Learning* dapat membangun atmosfer belajar yang interaktif dan menyenangkan, yang bisa memotivasi dan hasil belajar siswa terutama pada aspek menulis yang menuntut kreativitas dan orisinalitas ide. Dengan strategi ini, siswa diajarkan cara mengembangkan idenya dalam menulis. Aspek tersebutlah yang menjadi latar belakang pemilihan strategi pembelajaran *Genius Learning*. Penelitian yang mengimplementasikan strategi *Genius Learning* sebelumnya sempat dilaksanakan oleh Riski Utami, Andi Paidi, Besse Syukroni Baso, pada tahun 2022 dengan judul, “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi *Genius Learning* pada Siswa Kelas X MIA SMAS PGRI Maros.” Temuan studi mengindikasikan, melalui diterapkannya Strategi *Genius Learning* terbukti makin membaiknya hasil pembelajaran menulis anekdot yang dialami siswa kelas X MIA SMAS PGRI Maros. Artinya, dapat diambil simpulan strategi *Genius Learning* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa. Mengacu penjabaran tersebut, dapat dikatakan penulis mempunyai ketertarikan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi *Genius Learning* terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MAN 1 Kota Dumai.”

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen melalui pendekatan kuantitatif, yakni metode yang ditujukan dalam rangka yang menguji pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) tertentu pada variabel terikat melalui pengamatan yang terkontrol. Menurut Sugiyono (2018), penelitian eksperimen dilaksanakan guna menyelidiki pengaruh perlakuan terhadap hasil yang diamati. Selanjutnya, Asrin (2022) menjelaskan bahwa metode ini menelusuri hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan terikat lewat tindakan yang sengaja dilakukan oleh peneliti.

Desain penelitian yang digunakan ialah *One Group Pretest-Posttest Design*, yakni desain yang di dalamnya terdapat satu kelompok sampel yang terlebih dahulu diberi intervensi berupa *pretest* guna menyelidiki kemampuan awal. Selanjutnya, kelompok tersebut diberi perlakuan, dan akhirnya dilakukan *posttest* untuk menilai perubahan hasil setelah perlakuan (Payadnya et al., 2018). Pelaksanaan

penelitian di MAN 1 Kota Dumai, sebuah instansi pendidikan formal yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, berlokasi di Jl. Bukit Datuk Lama, Bukit Datuk, Kec. Dumai Barat, Kota Dumai, Riau 28826.

Populasi pada studi ini mencakup seluruh siswa kelas X MAN 1 Kota Dumai sejumlah 258 siswa, terdiri dari tujuh kelas yaitu Tahfidz, Olimpiade, Busana, Desain Grafis, Tata Boga, O2SN, Reguler 1, dan Reguler 2. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek ataupun subjek yang berkarakteristik sebagaimana ditentukan peneliti agar diamtu, lalu diambil simpulannya (Razak, 2015; Sujawerni, 2015; Sugiyono, 2018; Hernaeny, 2021). Dengan demikian, populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga dapat berupa objek maupun unsur-unsur alam lainnya. Populasi pun tidak semata-mata mengacu pada jumlah subjek atau objek yang diteliti, melainkan mencakup keseluruhan karakteristik dan sifat yang melekat pada subjek atau objek tersebut (Mas'ud et al., 2022). Dengan demikian, populasi yang diteliti merepresentasikan seluruh siswa kelas X yang berkarakteristik, berkualitas, dan jumlah yang beragam.

Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni cara memilih sampel dengan berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Pertimbangan utama dalam pemilihan sampel adalah rekomendasi guru bidang studi untuk memilih kelas dengan kemampuan menulis relatif rendah, serta keberagaman gaya belajar siswa yang meliputi 11 siswa kinestetik, 2 siswa visual, 8 siswa auditori, dan 7 siswa dengan gaya belajar campuran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas X Reguler 2 dengan jumlah 28 siswa dipilih sebagai sampel penelitian. Namun, karena tidak semua siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (*pretest*, penerapan strategi *Genius Learning*, dan *posttest*), hanya 19 siswa yang hadir secara konsisten, dan data merekalah yang digunakan dalam analisis hasil penelitian.

**Tabel 1. Skema *One Grup Pretest-Posttest Design***

|   | Kelas      | <i>Pretest</i> | <i>Treatment</i> | <i>Posttest</i> |
|---|------------|----------------|------------------|-----------------|
| R | Eksperimen | T <sub>1</sub> | X                | T <sub>2</sub>  |

Sumber : Payadnya et al., (2018).

Catatan:

- R : Kelompok subjek yang dikelompokkan dengan acak
- T<sub>1</sub> : *Treatment 1*
- T<sub>2</sub> : *Treatment 2*
- X : Variabel independen

Metode pengumpulan data pada studi ini menggunakan tes keterampilan menulis, yang ditujukan guna mengukur kemampuan komunikasi tertulis siswa, khususnya pada konteks menulis teks anekdot. Tes ini menilai berbagai aspek seperti struktur kalimat, tata bahasa, ejaan, serta tanda baca (Razak, 2021). Pengumpulan data dilakukan dua kali, yakni melalui *pretest* sebelum penerapan strategi *Genius Learning* guna menyelidiki kemampuan awal siswa, dan *posttest* setelah perlakuan guna menyelidiki peningkatan hasil belajar.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa satu soal tes keterampilan menulis teks anekdot dengan instruksi menulis minimal lima paragraf. Topik untuk *pretest* adalah kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk *posttest* adalah kritik sosial. Pelaksanaan tes disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia agar siswa tidak merasa jenuh. Setiap sesi tes berlangsung selama 70 menit, baik pada *pretest* maupun *posttest*. Peneliti mengawasi langsung jalannya tes untuk memastikan objektivitas pengumpulan data. Nilai kemampuan menulis siswa kemudian dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan rumus:

$$KMA = \frac{\sum SB}{ST} \times 100\%$$

Keterangan:

KMA = Kemampuan menulis anekdot

$\sum SB$  = Jumlah skor benar yang diperoleh siswa

ST = Skor total maksimal (Razak, 2021).

## Teknik Analisis Data

Prosedur penganalisisan data mencakup analisis deskriptif, uji prasyarat, hingga analisis inferensial. Analisis deskriptif diterapkan guna merefleksikan kemampuan menulis teks anekdot siswa di kelas eksperimen. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, uji normalitas *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai uji prasyarat. Analisis inferensial dilakukan guna mengujikan hipotesis yang diteliti dengan *paired sample t-test*, menggunakan data skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah analisis yang menggambarkan data hasil penelitian melalui ukuran-ukuran statistik. Tujuan dari analisis ini untuk mendeskripsikan data secara umum, melalui penghitungan skor minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi. Menurut (Nuryadi et

al., 2017), statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambar terkait data yang dihimpun sebagaimana adanya dengan tak dimaksudkan mengambil simpulan yang berlaku umum.

## 2. Uji Prasyarat

Statistika berperan dalam memastikan bahwa data yang dihasilkan tetap berada pada kisaran nilai rata-rata, suatu kondisi yang disebut kewajaran (Priadana & Sunarsi, 2021). Untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi yang wajar, dilakukan pengujian normalitas menggunakan pengujian *Shapiro-Wilk* melalui taraf signifikansinya senilai 0,05. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Apabila hasil pengujian menunjukkan signifikansinya melebihi 0,05 ( $q > 0,05$ ), dapat dikatakan datanya berdistribusi normal serta dapat digunakan dalam analisis parametrik. Namun, bila signifikansinya kurang dari 0,05 ( $q < 0,05$ ), maka dikatakan datanya tak berdistribusi normal dan memerlukan pertimbangan analisis lebih lanjut (Yusuf, 2014).

## 3. Analisis Inferensial

Uji hipotesis yang digunakan pada studi ini menggunakan uji t untuk pengujian hipotesis di mana data yang digunakan berdistribusi normal. Dengan kriteria pengujian di antaranya:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik.

$H_1$  = Terdapat pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot peserta didik.

$H_0$  = Ditolak jika  $T_{\text{tabel}} \geq T_{\text{hitung}}$  artinya  $H_1$  diterima

$H_1$  = Diterima jika  $T_{\text{tabel}} \leq T_{\text{hitung}}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)

Pengujian *Wilcoxon* ataupun dikenal dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* ialah bagian pengujian statistik nonparametrik (Razak, 2021). Pengujian ini digunakan bila datanya berdistribusi tidak normal. Acuan dalam mengambil keputusan pengujian *Wilcoxon* di antaranya:

- Ketika skor probabilitas Asym. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  dapat dinyatakan terdapatnya perbedaan yang signifikan ( $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima)
- Ketika skor probabilitas Asym. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  dapat dinyatakan tak terdapat perbedaan signifikan ( $H_0$  diterima  $H_1$  ditolak)

## HASIL PENELITIAN

## Uji Deskriptif

a. Analisis Deskriptif Kemampuan Menulis Sebelum Penerapan Strategi *Genius Learning*

Sebelum diterapkannya strategi *Genius Learning*, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Kota Dumai. Tes ini bertujuan untuk menggambarkan kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot tanpa adanya perlakuan atau penerapan strategi pembelajaran khusus. Untuk memperlihatkan tingkat kemampuan siswa, hasil *pretest* dikategorikan berdasarkan rentang skor yang diperoleh, frekuensi, dan persentasenya. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Persentase Kemampuan Menulis Siswa Sebelum Penerapan Strategi *Genius Learning* (*Pretest*)**

| No     | Skor | Kategori      | Pretest Kelas Eksperimen |                |
|--------|------|---------------|--------------------------|----------------|
|        |      |               | Frekuensi                | Persentase (%) |
| 1      | 46   | Sangat Rendah | 3                        | 16             |
| 2      | 54   | Rendah        | 7                        | 36             |
| 3      | 62   | Sedang        | 2                        | 11             |
| 4      | 69   | Sedang        | 3                        | 16             |
| 5      | 77   | Sedang        | 1                        | 5              |
| 6      | 85   | Tinggi        | 2                        | 11             |
| 7      | 92   | Sangat Tinggi | 1                        | 5              |
| Jumlah |      |               | 19                       | 100            |

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum penerapan strategi *Genius Learning* masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa berada pada kategori rendah (36%) dan sangat rendah (16%), sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang mencapai kategori tinggi (11%) dan sangat tinggi (5%). Nilai rata-rata (mean) sebesar 54 dan median 54 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai di sekitar tingkat kemampuan rendah, sementara nilai standar deviasi (SD) sebesar 14,029 menunjukkan adanya variasi kemampuan antar siswa yang cukup besar. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan awal menulis siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif seperti strategi *Genius Learning*.

### b. Analisis Deskriptif Kemampuan Menulis Sesudah Penerapan Strategi *Genius Learning*

Setelah diterapkannya strategi *Genius Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot, dilakukan tes akhir (*posttest*) guna mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa setelah diberi perlakuan. Tes ini bertujuan untuk melihat sejauh mana strategi *Genius Learning* dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa dalam memahami struktur, isi, serta kaidah kebahasaan teks anekdot. Hasil pengelompokan nilai *posttest* berdasarkan kategori kemampuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Persentase Kemampuan Menulis Siswa Sesudah Penerapan Strategi *Genius Learning* (*Posttest*)

| No     | Skor   | Kategori      | Pretest Kelas Eksperimen |                |
|--------|--------|---------------|--------------------------|----------------|
|        |        |               | Frekuensi                | Persentase (%) |
| 1      | 85     | Tinggi        | 6                        | 32             |
| 2      | 92-100 | Sangat Tinggi | 13                       | 68             |
| Jumlah |        |               | 19                       | 100            |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setelah penerapan strategi *Genius Learning*, kemampuan menulis teks anekdot siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa (68%) telah mencapai kategori sangat tinggi, sementara 32% lainnya berada pada kategori tinggi. Tidak ada lagi siswa yang termasuk dalam kategori rendah atau sedang seperti pada hasil *pretest* sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *Genius Learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa, baik dari aspek isi, struktur, maupun penggunaan kaidah kebahasaan yang lebih baik dan sesuai.

### Uji Prasyarat

Sebelum dilakukan uji inferensial, lebih dulu dipraktikkan pengujian prasyarat analisis guna menyelidiki apakah data hasil penelitian berdistribusi normal ataupun tidak. Karena total sampelnya sejumlah 19 orang, maka pengujian normalitas yang digunakan ialah *Shapiro-Wilk*. Perolehan pengujian normalitas data *pretest* dan *posttest* disajikan melalui tabel.

Tabel 4. Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

| Kelas Eksperimen | Shapiro-Wilk |    |       |
|------------------|--------------|----|-------|
|                  | Statistik    | df | Sig   |
| <i>Pretest</i>   | 0,883        | 19 | 0,024 |
| <i>Posttest</i>  | 0,801        | 19 | 0,001 |

Mengacu pada tabel 4, perolehan pengujian normalitas *Shapiro-Wilk* menggambarkan data *pretest* signifikansinya senilai 0,024, sedangkan data *posttest* memiliki signifikansinya senilai 0,001. Kedua nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari taraf signifikan yang berlaku, yakni 0,05. Temuan tersebut menandakan, baik data *pretest* maupun *posttest* tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka analisis inferensial tidak dapat menggunakan uji parametrik seperti uji-t. Maka, pada studi ini analisis inferensial dilakukan menggunakan pengujian non-parametrik, yakni pengujian *Wilcoxon*. Pemilihan pengujian ini karena sesuai dengan desain penelitian yang menggunakan satu kelompok sampel (*one group pretest-posttest*) dan datanya tak berdistribusi normal. Diartikan, pengujian *Wilcoxon* digunakan sebagai cara menyelidiki adakah perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa setelah penerapan strategi *Genius Learning*.

### Analisis Inferensial

Setelah pengujian normalitas dan diidentifikasi data *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, maka analisis inferensial dilaksanakan menggunakan pengujian nonparametrik, yakni *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini digunakan sebagai cara menyelidiki adakah perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya strategi *Genius Learning*. Perolehan pengujian *Wilcoxon* dapat disimak melalui tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Test (Ranks)* Data *Pretest* dan *Posttest*

|                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks |
|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| Negative Ranks | 0 <sup>a</sup>  | 0.00      | 0.00         |
| Positive Ranks | 17 <sup>b</sup> | 9.00      | 153.00       |
| Ties           | 2 <sup>c</sup>  |           |              |
| Total          | 19              |           |              |

Mengacu pada tabel 5, dapat diidentifikasi tidak terdapat siswa yang mengalami penurunan nilai pada *posttest* dibandingkan *pretest* (*Negative Ranks* = 0). Hal ini menyatakan, seluruh siswa setidaknya mempertahankan atau bahkan meningkatkan hasil belajarnya setelah diterapkannya strategi *Genius Learning*.

Selanjutnya, sebanyak 17 siswa (*Positive Ranks*) memperoleh nilai *posttest* yang lebih tinggi dibanding nilai *pretest*. Rata-rata peringkat peningkatan (*Mean Rank*) ialah 9,00 dengan jumlah total peringkat (*Sum of Ranks*) senilai 153,00. Fakta ini menegaskan bahwa mayoritas siswa terbukti meningkat hasil belajarnya secara signifikan setelah mendapatkan perlakuan. Selain itu, terdapat 2 siswa (*Ties*) yang skor *posttest*-nya sama dengan nilai *pretest*. Hal ini berarti kedua siswa tersebut tidak mengalami peningkatan maupun penurunan, tetapi tetap tergolong berkategori yang tinggi.

Dengan demikian, hasil tabel *Ranks* memperlihatkan, mayoritas siswa mengalami kenaikan kemampuan menulis teks anekdot setelah diterapkannya strategi *Genius Learning*, sedangkan sebagian kecil lainnya tetap bertahan pada nilai yang sama, dan tidak ada satupun siswa yang mengalami penurunan nilai.

Tabel 6. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test (Test Statistics)*

|                        | Posttest – Pretest |
|------------------------|--------------------|
| Z                      | -3.636             |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | < 0.000            |

Mengacu pada tabel 6, diperoleh nilai Z senilai -3,636 dengan signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) senilai 0,000. Skor signifikansi yang dihasilkan kurang dari taraf signifikan yang digunakan dalam penelitian ( $\alpha = 0,05$ ). Artinya, dapat diambil simpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas eksperimen. Hasil ini mengindikasikan, setelah implementasi strategi *Genius Learning*, kemampuan menulis teks anekdot siswa terbukti meningkat secara nyata. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan analisis deskriptif yang memperlihatkan peningkatan rata-rata dari 62,42 pada *pretest* menjadi 91,05 pada *posttest*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan implementasi strategi *Genius Learning* pada kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Kota Dumai diterima.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot termasuk rendah. Pernyataan tersebut terlihat dari hasil *pretest* yang menggambarkan, sebagian besar siswa masih sulit dalam mengekspresikan gagasan, mengembangkan alur cerita, serta menghadirkan humor dan kritik sesuai dengan ciri khas teks anekdot. Salah satu penyebabnya

rendahnya kemampuan ini adalah pembelajaran dengan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Kondisi ini menuntut adanya penerapan strategi pembelajaran yang bisa memicu siswa lebih aktif, kreatif, serta mempunyai keterlibatan penuh pada proses menulis.

Temuan yang dihasilkan memperlihatkan terdapatnya kenaikan kemampuan siswa setelah diterapkan strategi *Genius Learning*. Pada rumusan masalah pertama, hasil *pretest* menggambarkan, nilai rata-rata kemampuan siswa ialah 62,42. Distribusi kategori menyatakan, sebagian besar siswa tergolong berkategori rendah dan sedang, serta hanya sebagian kecil yang mampu mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Temuan tersebut menegaskan, kemampuan awal siswa dalam menulis teks anekdot masih cenderung rendah dan bervariasi. Pada rumusan masalah kedua, hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 91,05. Seluruh siswa meraih kategori tinggi dan sangat tinggi, dengan mayoritas tergolong berkategori sangat tinggi. Diartikan, ada perbedaan kategori kemampuan menulis teks anekdot siswa sebelum dan sesudah diterapkan strategi *Genius Learning*. Selanjutnya, rumusan masalah ketiga terjawab melalui perolehan pengujian *Wilcoxon Signed Rank Test* yang menunjukkan signifikansinya senilai  $0,000 < 0,05$ . Temuan tersebut menandakan, terdapatnya pengaruh yang signifikansi implementasi strategi *Genius Learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X MAN 1 Kota Dumai. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu strategi *Genius Learning* berpengaruh signifikan guna mendorong kemampuan menulis teks anekdot siswa.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilaksanakan di kelas X Reguler 2, dilakukan menggunakan strategi *Genius Learning*. Sebelum penerapan strategi, peneliti terlebih dahulu membagikan angket gaya belajar kepada siswa guna menyelidiki gaya belajar dominan tiap-tiap siswa. Hasil angket ini kemudian dijadikan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran agar strategi *Genius Learning* dapat diterapkan sesuai dengan karakteristik siswa. Strategi *Genius Learning* yang diterapkan membuat siswa lebih aktif, pada tahap suasana kondusif, siswa melakukan *ice breaking* sehingga membangun suasana belajar menjadi menyenangkan dan motivasi belajar meningkat.

Temuan ini sejalan dengan studi dari (Suryaningsih, 2021), yang menghasilkan temuan bahwa strategi *Genius Learning* dapat mendorong tingkat hasil belajar siswa dikarenakan bisa membangun atmosfer belajar yang mendukung. Dalam penelitiannya, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan setelah pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka tidak merasa terbebani dalam memahami materi. Sopandi, (2020) juga mengungkapkan bahwa implementasi strategi

*Genius Learning* dapat mendorong tingkat keterampilan menulis anekdot karena siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Kondisi ini mempunyai relevansi dengan temuan yang dihasilkan penulis, di mana siswa dapat menuangkan ide, menyusun alur cerita, dan menambahkan unsur humor dalam teks anekdot setelah mengikuti pembelajaran mempergunakan strategi *Genius Learning*. Persamaan hasil ini menyatakan, strategi *Genius Learning* berpengaruh positif pada kemampuan menulis teks anekdot, khususnya dalam meningkatkan keaktifan siswa, dan memunculkan ide-ide yang menarik.

Meskipun demikian, terdapat kendala saat penerapan strategi *Genius Learning*. Kondisi tersebut dapat dikarenakan sejumlah faktor. Pertama, tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil observasi, meskipun sebagian besar siswa tampak antusias berpartisipasi pada saat *ice breaking* dan diskusi kelompok, ada pula siswa yang kurang membiasakan diri mengulang kembali materi di rumah. Hal ini membuat pemahaman mereka belum sepenuhnya mendalam. Kedua, terdapat siswa yang berhalangan hadir pada beberapa pertemuan, sehingga keterlibatan mereka dalam mengikuti tahapan strategi *Genius Learning* menjadi kurang optimal. Ketiga, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan ide secara humoris sesuai dengan ciri khas teks anekdot. Keempat, keterbatasan referensi teks anekdot membuat siswa kurang terbiasa melihat variasi gaya penulisan, sehingga pengembangan ide menjadi terbatas.

Selain itu, terdapat kelemahan dalam rubrik penilaian pada bagian kaidah kebahasaan yang tidak merujuk pada penulisan kaidah ejaan, seperti penulisan huruf kapital, dan tanda baca. Dengan demikian, meskipun strategi *Genius Learning* terbukti mendorong makin membaiknya kemampuan menulis teks anekdot siswa, pengaruhnya tidak terlalu kuat. Hal ini dapat dipahami karena mengingat masih adanya siswa yang pasif, keterbatasan referensi bacaan, ketidakhadiran sebagian siswa, serta kelemahan instrumen penilaian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi *Genius Learning* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif guna mendorong tingkat kemampuan menulis teks anekdot. Penerapannya bukan hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga kreativitas dan partisipasi aktif siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh strategi *Genius Learning* terhadap kemampuan menulis teks anekdot siswa kelas X Reguler 2 MAN 1 Kota Dumai, diperoleh kesimpulan bahwa strategi *Genius Learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dari 62,42 pada tes awal (*pretest*) menjadi 91,05 pada tes akhir (*posttest*) setelah penerapan strategi *Genius Learning*, serta hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, strategi *Genius Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot siswa, baik dari segi isi, struktur, maupun kaidah kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. N. (2023). Metode Pembelajaran Reading Guide untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 141-147.
- Apriani, NM (2019). Meningkatkan Kreativitas Menulis Teks Anekdote menggunakan Model Problem Based Learning. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 6 (2), 20-25.
- Asrin, A. (2022). Metode Penelitian Eksperimen: Metode Penelitian Eksperimen. Maqasiduna: *Journal of Education, Humanities, and Social Sciences*, 2(1), 21-29.
- Bahri, A. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi menggunakan metode *cush word*. *Jurnal Konfiks*, 3(2), 93-102.
- Mas'ud, L., Irfan, M., Ernawati, T., & Muttaqin, Z. (2022). DAMPAK ROLE PLAY METHOD TERHADAP PEMBELEJARAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI SMAN 1 MONTONG GADING. *SeBaSa*, 5(1), 34-44.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). METODE PENELITIAN KUANTITATIF. In *Educacao e Sociedade*
- Hernaeny, M. P. (2021). Populasi dan Sampel. *Pengantar Statistika*, 1(2), 33-34.
- Himmaty, S. I., Aisah, S., & Firdaus, M. Z. (2022). Kemampuan Menulis Teks Anekdote menggunakan Strategi Outdoor Learning Pada Siswa Kelas X SMA. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 4(2), 150-157.

- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 123.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian. In *Sibuku Media*.
- Payadnya, I. P. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Permendikbudristek No. 16. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022*.
- Razak, A. (2015). *Statistika*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2021). *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Sopandi. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Penerapan Strategi Genius Learning. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 422–433.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, V. W. (2015). *Akuntansi Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suryaningsih, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning. *Saraswati*, 2(2), 193–202. <https://doi.org/10.30742/sv.v3i2.1593>
- Tyas, W., Kusmiyati, & Faizin, A. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS TEKS ANEKDOTE SISWA KELAS X SMA DR. SOETOMO. *SeBaSa*, 6(2), 431–446. <https://doi.org/10.29408/sbs.v6i2.21319>
- Utami, A. R. (2017). Pengaruh Media Karikatur terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Disertasi*. Medan: UNIMED.
- Utami, R., Paidi, A., & Baso, B. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Menggunakan Strategi Genius Learning pada Siswa Kelas X MIA SMAS PGRI Maros. *Anfatama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 50-60
- Yusuf, M. (2014). METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. In *Educacao e Sociedade*.